

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan siswa tidak hanya berpacu pada dunia tetapi juga berpacu pada akhirat. Oleh karena itu pendidikan islam itu dalam belajar siswa, agar siswa dapat mempunyai nilai-nilai agama yang baik. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan, harus mempunyai sumber dan landasan yang baik dan kuat, sehingga semua tujuan pendidikan islam itu terlaksana.¹

Melalui berbagai bentuk pendidikan, menjadi tanggung jawab guru, masyarakat, dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Pendidikan sangat menentukan karakter bangsa, masa kini, dan masa depan. Dengan berfokus pada tiga aspek yang mendasar dari diri manusia (tubuh diri), yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak, kita dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai keagamaan mempengaruhi masyarakat. Ketiganya saling bergantung satu sama lain, seperti mata uang yang tidak memiliki nilai jika salah satu sisinya tidak ada. Begitu pula, jika salah satu dari ketiga aspek tersebut tidak ada, itu akan berdampak pada yang lain, atau bahkan tidak akan membuat individu yang sempurna.²

¹ Zaki Mubarak, *Moderasi Islam di Era Disrupsi*, (Yogyakarta:Pustaka Senja Imprint Ganding Pustaka, 2018), hal. 223-224.

² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 71

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, setelah mencermati pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan keagamaan sudah tercakup dalam Bab 1 Pasal 1 Butir 1, bahwa:

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan dunia.³

Selain memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan, artikel tersebut juga membahas tujuan pendidikan dalam tiga dimensi: ketuhanan, individu, dan sosial. Dengan demikian, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencapai keseimbangan antara ketuhanan, individu, dan sosial.

Pendidikan yang memasukkan aspek Tuhan akan menjadikan iman sebagai dasar pendidikan secara keseluruhan. Bukan memisahkan keduanya, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Barat kontemporer. Selain itu, pasal tersebut membuka jalan bagi generasi muda Indonesia. Dari perspektif ini, nilai-nilai keagamaan lebih ditekankan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, pendidikan sebagai ilmu sangat penting bagi kehidupan manusia.

³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas Cet. 3*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003), hal. 34.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

Artinya: Hai, orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu;”berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dalam bahasa Inggris, kecerdasan disebut *intelligence*, sedangkan dalam bahasa Arab, itu disebut al-Dzaka. Orang memiliki tiga kecerdasan: kecerdasan intelektual (dalam arti kognitif), kecerdasan emosional (dalam arti sikap sosial), dan kecerdasan spiritual (dalam arti sikap rohani). Tiga kecerdasan ini harus dimiliki oleh anak-anak agar mereka dapat menjadi orang yang mandiri dan memiliki jiwa yang tangguh ketika mereka dewasa. Ketiga kecerdasan tersebut sebenarnya ada dalam setiap orang.⁴

Nilai-nilai kehidupan sosial budaya telah berubah karena perubahan yang cepat yang disebabkan oleh globalisasi, modernisasi, industrialisasi, dan kemajuan teknologi. Masyarakat yang modernisasi mengalami pergeseran pola hidup, menjadi lebih materialistis, individualistis, dan sekuler.⁵

Pelajaran akidah akhlak sangat penting dan harus ditekankan karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu harus diterapkan dalam tingkah laku atau perbuatan yang harmonis dengan siswa. Karena pelajaran akidah akhlak bukan hanya bersifat kognitif, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati,2010), hal. 9-10

⁵ Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 70.

seorang guru harus selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan cara ini, siswa dapat menerima pelajaran tentang akidah akhlak dari guru hingga mereka mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Namun demikian, terjadi degradasi moral di kalangan remaja saat ini. Beberapa penyebabnya termasuk pergaulan bebas, sosialisasi yang tidak sempurna, pengaruh budaya Barat, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, dan pendidikan yang rendah. Di era modern ini, siswa semakin lupa apa yang harus dilakukan oleh penerus bangsa. Kewajiban belajar siswa bergantung pada guru dan orang tua kurang diperhatikan. Di era saat ini, pemuda-muda lebih suka bersenang-senang dari pada menjalankan tanggung jawab mereka. Mereka tidak memikirkan apa yang mereka lakukan. Selain merugikan mereka sendiri, mereka juga dapat merugikan negara.

Kurikulum yang telah dirancang digunakan untuk menerapkan pembelajaran etika akhlak ini. Namun, sekolah memiliki hak untuk menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan sekolah dan kondisi siswa. Di MTs PSM Tanen, ada guru khusus yang tahu bagaimana mengajarkan siswa. Dengan mempelajari Akidah Akhlak, peserta didik akan belajar berperilaku baik dimanapun mereka berada. Akidah Akhlak disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Diantara keberhasilan penanaman akidah akhlak pada peserta didik di MTs PSM Tanen ada

prestasi-prestasi yang telah di peroleh seperti prestasi juara 1 tahfid putri, juara MEQ harapan 1 putra dan purti. Mereka juga akan belajar bagaimana berperilaku baik setiap hari. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan mudah menerima dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini.

Melihat betapa pentingnya pendidikan agama bagi siswa, serta masalah yang terjadi, diperlukan pendekatan yang lebih baik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membantu siswa menyeimbangkan dzikir dan pikiran mereka. Dalam setiap pembelajaran, penting untuk menyeimbangkan aspek kognitif dan efektif, karena dalam kehidupan nyata tidak hanya mengandalkan pikiran tetapi juga perilaku yang baik. Akibatnya, ketika seseorang membuat keputusan, mereka akan dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Jika terjadi degradasi moral di kalangan remaja saat ini, kekuatan bangsa akan menjadi rapuh. Masa depan negara dipertaruhkan oleh generasi muda karena mereka adalah harapan negara. Sementara moral adalah gambaran kehidupan, bangsa juga akan hancur jika generasi mudanya saja hancur.

Tidak ada yang tidak mungkin untuk menyelesaikan masalah-masalah ini; namun, semua orang harus sadar untuk menyelesaikannya. Salah satunya adalah mengetahui penyebabnya, dan kemudian bekerja sama untuk mencari solusinya. Penanaman moralitas di mana pun anak

berada, baik di rumah, di sekolah, atau di masyarakat, adalah solusi yang dapat diterapkan.

Strategi pembelajaran guru yang digunakan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Terutama dalam pendidikan agama Islam, yang menjadi dasar kuat dari keyakinan dan saling menghormati, strategi pembelajaran yang berbeda akan menghasilkan nilai yang berbeda untuk setiap siswa.

Pemikiran di atas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tambahan, yang akan peneliti tulis dalam judul “ **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Peserta Didik di MTs PSM Tanen**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTs PSM Tanen?
2. Bagaimana proses guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTs PSM Tanen?
3. Bagaimana implikasi guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTs PSM Tanen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTs PSM Tanen.
2. Untuk mendeskripsikan proses guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTs PSM Tanen.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTs PSM Tanen.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan menghasilkan analisis menyeluruh yang mencakup:

1. Secara Teori

Penelitian ini adalah pengembangan dari disiplin ilmu pendidikan agama Islam dan terutama berfokus pada bagaimana guru menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa mereka. Penelitian ini memiliki implikasi praktis untuk penganggaran pendidikan di sekolah agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif, efisien, dan produktif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala

madrasah Ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai referensi atau referensi bagi pendidik, praktisi pendidikan, dan pengelola lembaga pendidikan dengan fitur yang sama.

b. Bagi guru

Menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai pendidik dapat membantu dalam pelaksanaan, sehingga pendidik akan berusaha lebih baik dalam pekerjaan mereka.

c. Bagi penelitian yang akan datang

Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang cara menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa mereka, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi awal.

E. Penegasan Istilah

Untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami dan menunjukkan keterbatasannya, istilah harus diperjelas sehingga diskusi sesuai dengan subjek penelitian. Dalam skripsi berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Peserta Didik di MTs PSM Tanen", istilah-istilah berikut disebutkan:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi, menurut T. Raka Joni, didefinisikan sebagai rangkaian dan pola tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah

ditetapkan. Namun, strategi biasanya digambarkan sebagai garis besar tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. seperti pembelajaran yang menekankan pada cara seorang guru menyampaikan informasi kepada sekelompok siswa baik secara lisan maupun non-verbal.⁶

b. Menanamkan

Kata "tanam" berasal dari kata "tanam", dan istilah "tanam" mengacu pada upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri seseorang. Bagaimana guru membuat karakter religius dan nilai-nilai moral menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan.⁷

c. Nilai-nilai Keagamaan

Menurut Sidi Gazalba, nilai adalah ideal, abstrak, dan tidak memerlukan benda konkret atau fakta, dan tidak hanya persoalan benar yang menuntut pembuktian empirik, melainkan oleh penghayatan yang diinginkan, disukai atau tidak disukai.⁸ Menurut Ali, agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Tuhan melalui upacara, penyembahan, permohonan, dan mengubah cara hidup manusia berdasarkan ajaran agama. Nilai, di sisi lain, adalah suatu jenis kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem

⁶ Elfa Rosyida Mahfud, “ *Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa di Kelas 2A Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokerasan Lumajang*”, Skripsi (2016), hal.20.

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 16151

⁸ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 60.

kepercayaan.⁹ Namun, penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu tindakan, perilaku, atau proses yang menanamkan suatu jenis kepercayaan dalam ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai hal-hal yang pantas atau tidak pantas dilakukan.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Metode yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan siswa mereka untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang telah memudar dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di sekolah maupun di masyarakat. Bahwa yang di maksud dengan strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTs PSM Tanen dalam penelitian ini yaitu bentuk guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTs PSM Tanen, proses guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTs PSM Tanen, dan implikasi guru akidah akhlak penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTs PSM Tanen.

F. Sistematika Pembahasan

Mungkin bermanfaat untuk memberikan penjelasan tentang sistematika pembahasan yang digunakan agar lebih mudah memahami alur penusunan penelitian ini. Bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir merupakan tiga bagian dari sistematika yang digunakan untuk

60. ⁹ Moh Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal

¹⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. hal. 61.

membahas skripsi ini. Berikut ini adalah pembahasan dan pembagian lebih lanjut:

Bagian Awal terdiri dari : Halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, lampiran, dan abstrak terdiri dari bagian awal.

Bagian Inti Pada bagian ini menurut uraian sebagai berikut:

Bab I: Pendahulungan, pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi yang meliputi konteks penelitian masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian teori, terdiri dari pengertian strategi guru, tinjauan tentang Akidah Akhlak dan nilai-nilai keagamaan, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab III: Metode penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data

Bab V : pembahasan , memaparkan mengenai temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan sebelumnya.

Bab VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran